



## Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Saparuddin<sup>1</sup>, Patahuddin<sup>2</sup>, Syahrul<sup>3</sup>, Iwan Suhardi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: [saparuddinspd@gmail.com](mailto:saparuddinspd@gmail.com), [patahuddin@unm.ac.id](mailto:patahuddin@unm.ac.id), [syahrul@unm.ac.id](mailto:syahrul@unm.ac.id), [iwan.suhardi@unm.ac.id](mailto:iwan.suhardi@unm.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                               | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-09-07<br>Revised: 2024-10-27<br>Published: 2024-11-15<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Program Evaluation;<br/>Sekolah Penggerak<br/>Program.</i>    | <p>This study aims to analyze the objectives, resources, implementation, outcomes, and consequences of the Sekolah Penggerak Program at SDN 017 Napo in Polewali Mandar Regency. The research background stems from significant curriculum changes, transitioning from the K13 Curriculum to the Merdeka (independent) Curriculum, and seeks to address public inquiries regarding the impacts of the Sekolah Penggerak Program. The research employed an evaluation study using a mixed quantitative and qualitative descriptive approach, guided by the McDavid evaluation model, focusing on assessing the program's objectivity, inputs, activities, products, and outcomes at SDN 017 Napo. Data collection involved questionnaires and interviews, with analysis conducted using descriptive statistical techniques. Findings indicate that the program's objectives are clearly formulated and effectively implemented. Resources are adequate, appropriate, and utilized optimally. The program's implementation aligns with the plan and demonstrates high effectiveness. The program's achievements meet established standards, and its consequences reveal a significant positive impact on students and school members. The study concludes that the school should promote technology use in teaching, enhance parental involvement in school activities, and allow educators to concentrate on developing differentiated learning, including the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project.</p> |
| Artikel Info                                                                                                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-09-07<br>Direvisi: 2024-10-27<br>Dipublikasi: 2024-11-15<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Evaluasi Program;<br/>Program Sekolah<br/>Penggerak.</i> | <p>Studi ini bertujuan untuk menganalisis tujuan, sumber daya, pelaksanaan, hasil, dan konsekuensi dari Program Sekolah Penggerak di SDN 017 Napo di Kabupaten Polewali Mandar. Latar belakang penelitian ini berasal dari perubahan kurikulum yang signifikan, yang beralih dari Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka, dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan publik mengenai dampak dari Program Sekolah Penggerak. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang dipandu oleh model evaluasi McDavid, dengan fokus pada penilaian objektivitas, input, aktivitas, produk, dan hasil program di SDN 017 Napo. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, dengan analisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa tujuan program dirumuskan dengan jelas dan diimplementasikan secara efektif. Sumber daya yang tersedia memadai, sesuai, dan digunakan secara optimal. Pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan menunjukkan efektivitas yang tinggi. Pencapaian program memenuhi standar yang ditetapkan, dan konsekuensinya menunjukkan dampak positif yang signifikan pada siswa dan anggota sekolah. Studi ini menyimpulkan bahwa sekolah perlu mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada pengembangan pembelajaran yang berbeda, termasuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> |

### I. PENDAHULUAN

Undang-Undang SISDIKNAS (2003) menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif,

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perubahan kurikulum dalam waktu yang singkat memberikan dampak yang sangat signifikan di tingkat sekolah, mulai dari pengelolaan sekolah hingga proses pembelajaran, termasuk perubahan materi atau modul ajar. Meskipun Undang-Undang SISDIKNAS telah menjelaskan dengan jelas norma dan aturannya, hal ini tetap berdampak pada sektor pendidikan.

Implikasi dari perubahan kurikulum ini membawa perubahan dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan sekolah, menciptakan suasana ketidakpastian dan kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan pendidikan, yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Kekhawatiran ini muncul dari anggapan bahwa jika terjadi perubahan pemerintahan, besar kemungkinan kurikulum akan diganti lagi dengan yang baru.

Melihat pelaksanaan pendidikan saat ini dalam konteks tujuan dan pandangan pendidikan Ki Hadjar Dewantara (2011), dapat disimpulkan bahwa realisasinya masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2021 melakukan perubahan kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka dan meluncurkan berbagai program lain untuk mendukung dan mengoptimalkan kurikulum baru ini. Salah satu program yang diluncurkan adalah Program Sekolah Penggerak, di mana lembaga pendidikan yang terlibat akan berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi pengubah dalam dunia pendidikan.

Kurikulum Merdeka, yang mengusung konsep pembelajaran berdiferensiasi, memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk memilih model pengorganisasian pembelajarannya. Menurut Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Gregory dan Chapman (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa, yang berarti bahwa pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara cermat dan strategis dengan tujuan untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berlandaskan pada konten mata pelajaran, yang memungkinkan sekolah untuk menyusun jadwal pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model jadwal dapat ditentukan oleh lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pendidikan.

Hasil observasi dan identifikasi di salah satu sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak menunjukkan adanya masalah kompleks dalam mencapai tujuan dan harapan program ini, terutama dalam menjadikan Sekolah Penggerak sebagai katalis perubahan pendidikan. Fokus utama adalah menciptakan lingkungan dan suasana pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan. Masalah

kompleks ini sangat dipengaruhi oleh aspek sumber daya manusia di sekolah. Meskipun kepala Sekolah Penggerak memiliki kualifikasi yang memadai, kemampuan untuk memimpin satuan pendidikan demi mencapai kualitas pembelajaran akan sulit terwujud tanpa dukungan dari sumber daya manusia lainnya, terutama kompetensi guru, untuk menciptakan kolaborasi pembelajaran yang diinginkan.

Kondisi ideal yang diharapkan oleh lembaga pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak adalah tersedianya dukungan di berbagai aspek, termasuk sarana dan prasarana, serta kemampuan sumber daya manusia, yakni kompetensi tenaga pendidik yang harus tinggi. Dengan demikian, harapan untuk menjadikan Sekolah Penggerak sebagai katalis perubahan pendidikan akan terwujud, karena dampak positifnya akan secara otomatis menyebar melalui Guru Penggerak yang diangkat menjadi kepala sekolah setelah bertugas di Sekolah Penggerak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Sekolah Penggerak, khususnya di SD Negeri 017 Napo, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, adalah ketidakmampuan dalam mengkolaborasikan pengelolaan sekolah dengan proses pembelajaran secara efektif. Kondisi ini berdampak pada kemampuan Sekolah Penggerak untuk berfungsi sebagai katalis perubahan dalam pendidikan. Dengan kata lain, kemampuan Sekolah Penggerak untuk memberikan pengaruh positif kepada sekolah-sekolah lain yang bukan bagian dari program ini akan diragukan jika Sekolah Penggerak itu sendiri masih menghadapi masalah mendasar dan belum mampu menciptakan sistem pembelajaran yang baik.

Program Sekolah Penggerak memerlukan dukungan regulasi yang sejalan dengan program-program lain, sehingga semua program dapat saling memperkuat dan mengatasi masalah mendasar yang ada. Oleh karena itu, untuk menjawab persepsi publik dan dampak yang ditimbulkan oleh Program Sekolah Penggerak, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian: "Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, Kabupaten Polewali Mandar."

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan evaluasi yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: (a) Program yang dievaluasi masih baru dan dalam tahap penyesuaian, sehingga

kemungkinan besar menghadapi banyak masalah dalam implementasinya; (b) Belum ada pemahaman mendalam tentang data program yang sedang berjalan; (c) Tujuan untuk memahami proses dan interaksi sosial yang terkait dengan pelaksanaan program yang dievaluasi; (d) Untuk mengetahui reaksi atau sikap dari para pengguna dan pelaksana program; (e) Belum ada teori yang sesuai yang mengatur pelaksanaan program tersebut; (f) Data hasil evaluasi terkait pelaksanaan program juga masih belum tersedia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Model Evaluasi McDavid sebagai kerangka untuk mengevaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, Kabupaten Polewali Mandar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI, guru mata pelajaran, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta pengawas SD Negeri 017 Napo.

Berdasarkan model evaluasi yang diterapkan, program yang dievaluasi mencakup: objektif, input, aktivitas, produk, dan hasil. Data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengambilan data, termasuk kuesioner dengan model semantik yang berbeda, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif mencakup hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk persentase pencapaian setiap aspek, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan terutama terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.

Secara umum, terdapat dua jenis kriteria, yaitu kriteria kuantitatif dan kriteria kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan kedua kriteria tersebut, merujuk pada persentase pencapaian yang dihitung berdasarkan pembobotan menggunakan skala Semantic Differential dengan rentang nilai 1 hingga 4. Rumus untuk menentukan nilai akhir indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang diusulkan oleh Arikunto (2010), yaitu:

Rumus:

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{(\text{Jumlah Bobot subindikator} \times \text{Nilai Subindikator})}{\text{Jumlah Bobot}}$$

atau: (1)

$$NI = \frac{(BSI \times NSI)}{JB}$$

Dalam menghitung nilai akhir komponen digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{(\text{Jumlah Bobot Indikator} \times \text{Nilai Indikator})}{\text{Jumlah Bobot}}$$

atau: (2)

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

Langkah berikutnya dalam menetapkan kriteria hasil penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan nilai akhir dari setiap indikator dan komponen program yang telah dihitung menggunakan rumus yang disebutkan sebelumnya. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan skala Semantic Differential dengan rentang nilai 1 hingga 4, yang kemudian dikonversi menjadi persentase pencapaian. Setiap kriteria komponen disusun sesuai dengan tujuan dari objek evaluasi, yaitu evaluasi terhadap objective, input, activity, product, dan outcome.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tujuan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo dilakukan dengan menerapkan model evaluasi McDavid. Fokus evaluasi ini adalah pada komponen tujuan program, yang melibatkan empat indikator utama: visi dan misi sekolah, pemahaman terhadap kurikulum, kebijakan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah, dan identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik. Dari hasil penelitian mengenai evaluasi tujuan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik. Seluruh indikator yang dievaluasi menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi dengan target program, dengan nilai komponen mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program, termasuk visi, misi, pemahaman kurikulum, kebijakan pembelajaran, dan asesmen diagnostik siswa,

telah sesuai dan mendukung pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak.

#### **B. Sumber Daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar**

Objek evaluasi input dalam penelitian ini berkaitan dengan komponen sumber daya Program Sekolah Penggerak, yang terdiri dari sembilan indikator: a) KOSP, b) sarana dan prasarana, c) tenaga pendidik/SDM, d) bahan ajar, e) perencanaan berbasis data, f) jadwal program kegiatan, g) pengembangan kapasitas guru, h) penggunaan teknologi pendidikan, dan i) iklim keamanan sekolah. Pengumpulan data untuk objek evaluasi ini dilakukan melalui pengumpulan dokumen sekolah. Hasil evaluasi pada komponen sumber daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo menunjukkan bahwa dari sembilan indikator yang dinilai, terdapat enam indikator yang mendapatkan nilai sangat sesuai. Indikator-indikator tersebut adalah: 1) kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), 2) tenaga pendidik/SDM, 3) perencanaan berbasis data, 4) jadwal program kegiatan, 5) pengembangan kapasitas guru, dan 6) iklim keamanan sekolah. Sementara itu, tiga indikator lainnya, yaitu: 1) sarana dan prasarana, 2) bahan ajar, dan 3) penggunaan teknologi pendidikan, cenderung mendapat nilai sesuai. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh untuk komponen ini adalah 281 dari bobot maksimal 360, dengan persentase capaian sebesar 78%. Dengan nilai komponen 78%, evaluasi terhadap komponen sumber daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa sumber daya program dinilai sangat sesuai dengan rencana dan efektif, mencerminkan pengaruh positif yang tinggi dalam mendukung keberhasilan Program Sekolah Penggerak. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya program telah dipersiapkan dan digunakan dengan baik serta dilaksanakan secara efektif sesuai harapan. Namun, ada beberapa indikator yang masih memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah.

#### **C. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar**

Objek evaluasi kegiatan dalam penelitian ini mencakup komponen pelaksanaan

Program Sekolah Penggerak, yang terdiri dari sebelas indikator, yaitu: a) pembelajaran berdiferensiasi, b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, c) asesmen pembelajaran, d) kegiatan ekstrakurikuler, e) program inklusi/konseling, f) digitalisasi sekolah, g) supervisi pembelajaran, h) refleksi pembelajaran, i) komunitas belajar, j) budaya sekolah, dan k) keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap komponen pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa sebelas indikator telah dinilai. Dari data yang terkumpul, total skor yang diperoleh untuk komponen ini adalah 3.948 dari bobot maksimal 5.132, menghasilkan persentase capaian sebesar 76,93%. Rata-rata skor yang diberikan oleh responden adalah 3,08, yang mencerminkan penilaian yang sangat positif terhadap komponen ini. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa untuk kategori skor 1-2, persentase yang dicapai adalah 9,88%, sedangkan untuk kategori skor 3-4, mencapai 67,05%. Dengan capaian Nilai Komponen (NK) sebesar 76,93%, hasil evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, Kabupaten Polewali Mandar dapat dikategorikan sangat sesuai dengan rencana, serta menunjukkan efektivitas pelaksanaan yang tinggi. Hasil ini juga mencerminkan dampak positif yang signifikan dalam mendukung keberhasilan Program Sekolah Penggerak. Meskipun komponen ini telah dinilai sangat sesuai, beberapa indikator masih memerlukan perhatian lebih karena implementasinya dinilai belum optimal. Indikator-indikator yang perlu ditingkatkan meliputi pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, program inklusi/konseling, serta keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran. Aspek-aspek ini harus ditingkatkan untuk lebih mendukung keberhasilan implementasi program secara menyeluruh.

#### **D. Ketercapaian Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar**

Objek evaluasi produk dalam penelitian ini mencakup komponen pencapaian Program Sekolah Penggerak, yang terdiri dari delapan indikator, yaitu: a) pencapaian akademik siswa, b) penerapan profil pelajar Pancasila oleh siswa, c) partisipasi siswa dalam pembelajaran, d) partisipasi siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, e) keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran, f) kemitraan dengan pihak luar, g) iklim pembelajaran, dan h) sistem layanan pembelajaran atau inovasi layanan. Hasil evaluasi terhadap komponen pencapaian Program Sekolah Penggerak menunjukkan adanya delapan indikator yang dievaluasi. Dari data yang terkumpul, total skor yang diperoleh untuk komponen ini adalah 3.100 dari bobot maksimal 4.032, menghasilkan persentase capaian sebesar 76,88%. Rata-rata skor yang diberikan oleh responden adalah 3,08, yang mencerminkan penilaian yang sangat positif terhadap komponen ini.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa untuk kategori skor 1-2, persentase yang dicapai adalah 8,48%, sementara untuk kategori skor 3-4, mencapai 68,4%. Dengan capaian Nilai Komponen (NK) sebesar 76,88%, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pencapaian Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar dapat dikategorikan sangat memenuhi standar dengan kualitas yang sangat tinggi. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung tujuan pendidikan. Meskipun komponen ini telah dinilai sangat sesuai atau memenuhi standar pendidikan, terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih karena implementasinya dinilai belum optimal. Indikator-indikator yang perlu ditingkatkan meliputi keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran dan kemitraan dengan pihak luar, yang masih memerlukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tingkat efektivitas yang maksimal.

#### E. Konsekuensi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Objek evaluasi hasil dalam penelitian ini berfokus pada komponen konsekuensi dari Program Sekolah Penggerak, yang terdiri dari dua indikator: (a) kegiatan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo yang memberikan pengaruh positif atau lanjutan, dan (b) kebijakan sekolah yang berdampak lanjutan terhadap warga sekolah. Untuk indikator kegiatan Program Sekolah Penggerak, peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan guna memahami konsekuensi dari program tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah

wawancara terstruktur dengan 12 pertanyaan kepada beberapa siswa sebagai informan. Siswa yang dijadikan informan terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6, dengan total 18 orang.

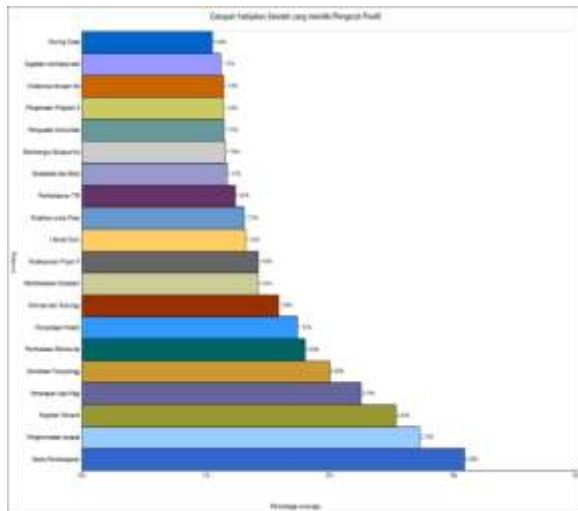
Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang ditanyakan, terdapat 9 aspek yang dianggap oleh informan memiliki dampak positif dan tercermin dalam kegiatan nyata, sementara 3 aspek lainnya, meskipun dianggap berdampak positif, tidak terlihat jelas sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria dan standar yang ada, indikator ini dapat dikategorikan sangat berpengaruh positif dan memiliki dampak lanjutan. Namun, tiga aspek, yaitu manfaat dukungan orang tua, kemitraan dengan pihak luar, dan manfaat dari kemitraan tersebut, perlu mendapatkan perhatian lebih karena belum menunjukkan kegiatan nyata sebagai bagian dari program sekolah. Untuk indikator kebijakan sekolah yang memiliki pengaruh lanjutan terhadap warga sekolah, peneliti mewawancarai guru dan staf sebagai informan untuk mengeksplorasi konsekuensi dari kebijakan tersebut. Hasil wawancara ini dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo agar dapat menyajikan data secara keseluruhan sebagai hasil reduksi dari wawancara. Berikut adalah gambar Word Cloud dari transkrip wawancara yang dihasilkan melalui analisis menggunakan Nvivo tentang kebijakan sekolah yang memiliki dampak lanjutan terhadap guru, siswa, dan warga sekolah.



**Gambar 1.** World Cloud Wawancara Guru/Staf di SD Negeri 017 Napo

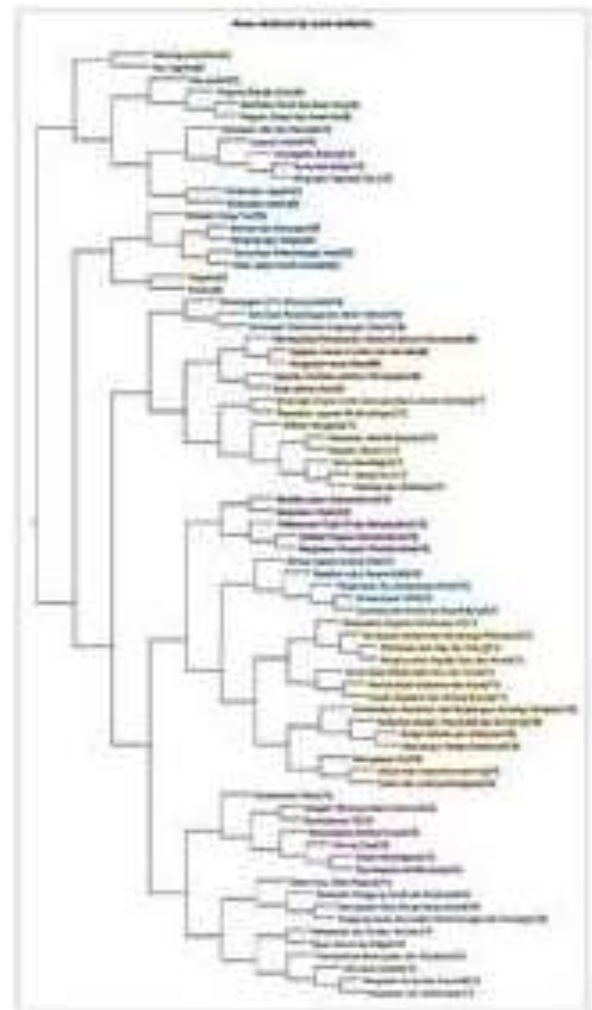
Dalam word cloud hasil wawancara dengan guru dan staf SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar, terlihat bahwa sekolah

memiliki peran yang dominan dalam pembuatan kebijakan terkait kegiatan pembelajaran. Dari word cloud tersebut, terdapat tiga kegiatan yang paling sering disebutkan oleh informan, yaitu literasi, bullying, dan ekstrakurikuler. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar dampak kebijakan program kegiatan yang dirasakan oleh para guru, data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berikut adalah grafik persentase cakupan kebijakan sekolah yang dapat disajikan.



**Gambar 2.** Chart Prosentase Cakupan Kebijakan Sekolah

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo, grafik di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari kebijakan dengan persentase tertinggi, yaitu 3,09%, yang mendapatkan respon paling banyak dari informan. Selanjutnya, penghormatan kepada guru dan teman, yang merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila, memiliki persentase 2,73%. Kegiatan menarik, yang merupakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mencapai persentase 53%. Penerapan apel pagi dan pulang, yang juga merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila, memiliki persentase 2,25%. Di antara program kebijakan, moving kelas, yang merupakan penerapan model pembelajaran baru bagi jenjang SD, memiliki persentase terendah, yaitu 1,05%. Untuk mengetahui jenis kebijakan yang dianggap memiliki dampak positif, analisis lebih lanjut dilakukan menggunakan perangkat lunak Nvivo dan hasilnya dapat digambarkan dalam bentuk analisis kluster dari wawancara tersebut.



**Gambar 3.** Cluster Analisis Hasil Wawancara Kebijakan Sekolah

Berdasarkan data dari analisis kluster, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kebijakan sekolah yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi guru, siswa, dan warga sekolah. Kebijakan terkait program ekstrakurikuler dan penerapan nilai-nilai Pancasila dikategorikan sebagai sangat positif, sementara kebijakan tentang pelibatan orang tua cenderung memiliki sentimen negatif. Kebijakan yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dianggap sangat negatif. Kebijakan lain, seperti sistem dan model pembelajaran, program literasi, penguatan kapasitas guru, pencegahan bullying, layanan inklusif, komunitas belajar, kemitraan sekolah, dan budaya sekolah, lebih condong memiliki sentimen positif. Hasil analisis kluster menunjukkan bahwa dari 12 indikator kebijakan sekolah yang berdampak lanjutan terhadap warga sekolah, 10 indikator menunjukkan dampak positif, sedangkan 2 indikator cenderung negatif. Dengan cara

demikian, indikator ini dikategorikan sangat berpengaruh positif terhadap warga sekolah. Namun, perhatian khusus perlu diberikan kepada kebijakan pelibatan orang tua dan kebijakan terkait teknologi pendidikan karena keduanya menunjukkan kecenderungan sangat negatif.

Kesimpulan dari penelitian mengenai objek evaluasi outcome pada komponen konsekuensi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan warga sekolah. Dari hasil wawancara mengenai 12 indikator, ditemukan 9 indikator yang memiliki dampak positif nyata, sementara 3 indikator lainnya, meskipun dianggap berdampak positif, tidak terwujud dalam kegiatan program secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan dampak lanjutan bagi siswa, meskipun aspek dukungan orang tua dan kemitraan dengan pihak luar masih memerlukan perhatian karena belum sepenuhnya terlihat dalam kegiatan nyata.

Selanjutnya, analisis kluster pada indikator kebijakan sekolah menunjukkan bahwa 10 dari 12 indikator memberikan dampak positif, sementara 2 indikator cenderung negatif. Kebijakan pelibatan orang tua dan kebijakan terkait teknologi pendidikan juga membutuhkan perhatian lebih, karena dinilai memberikan pengaruh yang kurang baik atau bahkan negatif. Secara keseluruhan, komponen outcome ini dikategorikan sebagai sangat baik, karena sebagian besar indikator menunjukkan dampak yang sangat positif atau berpengaruh, meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar hasil program lebih komprehensif dan efektif.

## **F. Pembahasan**

### **1. Tujuan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar**

Hasil penelitian tentang evaluasi tujuan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, Kabupaten Polewali Mandar, menunjukkan bahwa program ini telah dirancang dan diimplementasikan dengan sangat baik. Semua indikator yang dievaluasi menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan target program, dengan nilai komponen mencapai 82%. Ini menunjukkan bahwa tujuan program—dari visi,

misi, pemahaman kurikulum, kebijakan pembelajaran, hingga asesmen diagnostik siswa—telah terpenuhi dan mendukung pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak. Dalam hal visi dan misi sekolah, nilai indikator mencapai 83%, yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menyelaraskan visinya dengan tujuan Program Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan dalam Kepmendikbudristek (2021), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kuat dan fokus pada peningkatan kualitas. Visi dan misi yang jelas menjadi fondasi penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal dan juga berkelanjutan.

Selanjutnya, pada pemahaman kurikulum, dengan nilai indikator sebesar 81%, terlihat dukungan yang signifikan terhadap implementasi program. Ini menandakan bahwa guru dan kepala sekolah memahami prinsip-prinsip yang diatur dalam kerangka dasar kurikulum, sebagaimana diuraikan dalam Lampiran II Kepmendikbudristek (2021), yang menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran dan asesmen. Pemahaman yang baik tentang kurikulum memungkinkan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan tujuan program. Mengenai kebijakan pembelajaran, dengan nilai indikator sebesar 83%, evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh sekolah sangat mendukung pencapaian tujuan program. Kebijakan ini mencerminkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Program Sekolah Penggerak, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berfokus pada pengembangan kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maryati dkk. (2023) di SMA Negeri 5 Sungai model evaluasi CIPP, menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran penting untuk memastikan kesesuaian antara tujuan program dan pelaksanaannya di lapangan.

Evaluasi terhadap asesmen diagnostik siswa, yang mendapatkan nilai indikator sebesar 80%, menunjukkan bahwa sekolah telah mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan baik. Ini sangat

penting karena asesmen diagnostik menjadi dasar bagi guru untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, yang merupakan salah satu aspek krusial dari Program Sekolah Penggerak. Dalam Kepmendikbudristek (2021), asesmen yang tepat dapat membantu memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang setara dan sesuai dengan potensi mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo telah dirumuskan dengan baik dan diimplementasikan secara efektif. Dengan capaian nilai komponen sebesar 82%, program ini tidak hanya berhasil dalam menetapkan visi dan misi yang jelas, tetapi juga dalam memastikan bahwa kurikulum dan kebijakan pembelajaran dilaksanakan dengan tepat. Seperti yang diuraikan dalam teori Kepmendikbudristek (2021), tujuan program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pembentukan lingkungan kerjasama yang positif di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Maryati dkk. (2023) di SMA Negeri 5 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, yang menggunakan model CIPP, yang menunjukkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak dalam konteks sangat relevan dengan visi dan misi sekolah. Di SD Negeri 017 Napo, visi dan misi sekolah juga berperan dalam mendukung pelaksanaan program secara optimal. Ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa meskipun model yang digunakan berbeda, hasilnya tetap menunjukkan kesamaan dalam aspek tujuan Program Sekolah Penggerak, terutama terkait visi dan misi sekolah, yang sangat relevan dan mendukung keberhasilan program secara keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 017 Napo menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar yang kuat untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

## 2. Sumber Daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Model evaluasi kedua yang diterapkan dalam penelitian ini adalah objek input dari model McDavid, sebagaimana diusulkan oleh Tayibnapis (2000), yang memastikan bahwa model yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik dari program yang dievaluasi. Dalam konteks sumber daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, evaluasi difokuskan pada aspek input. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo telah terpenuhi dengan baik dan efektif. Evaluasi terhadap sembilan indikator sumber daya, seperti kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), tenaga pengajar, perencanaan berbasis data, dan iklim keamanan sekolah, menghasilkan capaian keseluruhan sebesar 78%. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan Program Sekolah Penggerak yang dijelaskan oleh Zamjani dkk. (2020), yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya dari segi kebijakan, sumber daya konseptual, teknologi, dan dukungan tenaga kerja untuk mencapai hasil yang optimal. Secara spesifik, penerapan KOSP di SD Negeri 017 Napo mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka, di mana guru diberikan kebebasan untuk dapat merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan kerangka dasar kurikulum yang tercantum dalam Kepmendikbudristek (2021), yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah serta siswa. Fleksibilitas kurikulum ini mendorong keterlibatan aktif guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ketenagaan di SD Negeri 017 Napo, dengan mayoritas guru bersertifikasi dan memiliki kualifikasi S1, telah memenuhi syarat untuk mendukung pelaksanaan program. Meskipun rasio siswa-guru jauh di bawah angka ideal, hal ini memberikan peluang untuk perhatian yang lebih individual kepada siswa. Ini mengacu pada teori Zamjani dkk. (2020), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru

melalui pelatihan dan pendampingan, yang tampaknya telah diimplementasikan secara efektif melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas di sekolah. Dalam konteks penggunaan teknologi pendidikan, meskipun evaluasi menunjukkan bahwa implementasi teknologi berjalan baik melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Sesuai dengan teori perubahan yang diungkapkan oleh Zamjani dkk. (2020), teknologi merupakan komponen kunci dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Meskipun fasilitas TIK di SD Negeri 017 Napo sudah memadai, pemanfaatan teknologi ini perlu diperkuat untuk memastikan bahwa seluruh potensi teknologi dapat dioptimalkan dalam mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana serta bahan ajar di SD Negeri 017 Napo masih dinilai cukup sesuai. Meskipun kondisi fisik sekolah baik, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas pendukung, seperti bahan ajar, tetap relevan dan memenuhi kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khusnul Assri Revynatasya (2022), yang menyatakan perlunya perhatian lebih pada materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia di SD Negeri 017 Napo telah mendukung pelaksanaan Program Sekolah Penggerak secara efektif, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan berkelanjutan dalam aspek teknologi dan sarana pendukung lainnya agar semua indikator dapat mencapai tingkat yang optimal dan sangat sesuai.

### 3. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Pada komponen pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek *activity* dari model McDavid yang mencakup pelaksanaan program. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan

Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar secara keseluruhan telah mencapai tingkat yang sangat sesuai dengan tujuan yang dirancang. Berdasarkan capaian nilai komponen sebesar 76,93%, evaluasi menunjukkan bahwa implementasi program sudah sangat efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa indikator seperti asesmen pembelajaran, supervisi, dan digitalisasi sekolah mendapatkan penilaian sangat sesuai, yang mencerminkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif bagi pembelajaran di sekolah. Temuan ini mendukung teori perubahan Program Sekolah Penggerak yang dikemukakan oleh Zamjani dkk. (2020), yang menyatakan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, asesmen berbasis data, dan peningkatan kapasitas guru.

Walaupun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam beberapa indikator, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran berdiferensiasi, dengan nilai indikator sebesar 73,9%, dinilai belum optimal. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kesulitan guru dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam, meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus dalam modul ajar yang digunakan. Menurut Zamjani dkk. (2020), pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan "*Teaching at the Right Level*" merupakan komponen kunci dalam Program Sekolah Penggerak untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk guru agar mampu merancang strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, implementasi P5, yang mendapatkan nilai indikator sebesar 74,4%, juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait komunikasi tujuan P5 kepada pemangku kepentingan dan partisipasi orang tua dalam program ini. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun program P5 dinilai sesuai, keterlibatan masyarakat dan orang tua masih

memerlukan peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rurisman dkk. (2023) di SMA Negeri 15 Padang, yang menekankan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan dalam memahami dan mendukung pelaksanaan kurikulum Sekolah Penggerak. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan program, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Indikator asesmen pembelajaran, dengan nilai 75,5%, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, namun beberapa aspek seperti validitas instrumen asesmen dan umpan balik dari siswa masih perlu diperbaiki. Zamjani dkk. (2020) menyatakan bahwa asesmen berbasis data adalah salah satu komponen penting dalam Program Sekolah Penggerak, di mana hasil asesmen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peningkatan dalam umpan balik asesmen dan validitas instrumen akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Indikator lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler, digitalisasi sekolah, dan refleksi pembelajaran, mendapatkan nilai yang sangat baik, dengan capaian masing-masing sebesar 76,5%, 81,2%, dan 88%. Peningkatan infrastruktur teknologi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Menurut Zamjani dkk. (2020), digitalisasi sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program ini, dan SD Negeri 017 Napo telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung proses belajar mengajar.

Pada indikator program inklusi dan keterlibatan orang tua, yang masing-masing mendapatkan nilai 60,5% dan 70,5%, menunjukkan adanya peluang untuk perbaikan. Kurangnya sertifikasi dan pelatihan untuk staf konseling serta keterlibatan orang tua yang belum optimal menjadi perhatian penting dalam usaha meningkatkan kualitas program inklusi dan dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam mendukung pembelajaran siswa, dan hal ini perlu dioptimalkan melalui program-program yang melibatkan mereka secara aktif, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Rurisman dkk. (2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo telah berjalan sesuai dengan rencana. Namun, beberapa aspek seperti pembelajaran berdiferensiasi, P5, dan program inklusi masih memerlukan perhatian lebih. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian relevan yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru, keterlibatan pemangku kepentingan, serta penggunaan teknologi dan data untuk mendukung keberhasilan program.

#### 4. Ketercapaian Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Model evaluasi keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek produk dari model McDavid, sebagaimana diusulkan oleh Tayibnapis (2000), yang memastikan bahwa model yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik program yang dievaluasi. Dalam konteks ketercapaian Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, evaluasi ini difokuskan pada aspek produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo, Kabupaten Polewali Mandar, telah memenuhi harapan yang tinggi, terutama dalam beberapa aspek penting. Secara keseluruhan, nilai komponen pencapaian sebesar 76,88% menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan sangat efektif. Menurut Kepmendikbudristek (2021), tujuan utama dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik dalam kompetensi maupun karakter, dan hasil penelitian ini mencerminkan pencapaian tujuan tersebut.

Pencapaian akademik siswa dikategorikan sangat sesuai, yang menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Teori Zamjani et al. (2020) menyatakan bahwa salah satu

tujuan Program Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, yang tercermin dalam hasil pencapaian akademik ini. Evaluasi di SMA Negeri 5 Sungai Raya juga menunjukkan hasil serupa, di mana fokus pada siswa melalui pembelajaran yang berkualitas mampu mendorong prestasi akademik. Pencapaian indikator implementasi profil pelajar Pancasila juga dinilai sangat sesuai. Hal ini sejalan dengan teori Kementerian Pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang berakarakter, mandiri, dan berwawasan kebangsaan. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan Rurisman et al. (2023) di SMA 15 Padang, yang menunjukkan bahwa kurikulum Sekolah Penggerak mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki nilai indikator sebesar 86,5%, yang dikategorikan sangat sesuai, menandakan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dinilai sangat sesuai dengan nilai indikator 78,4%. Ini menunjukkan bahwa, selain prestasi akademik, program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Menurut Zamjani et al. (2020), pendekatan pembelajaran yang beragam dan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah strategi utama dalam program ini, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran mendapat nilai indikator 64,1%, yang menunjukkan bahwa indikator ini masih memerlukan peningkatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun keterlibatan orang tua sudah ada, masih perlu strategi untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung pembelajaran siswa. Berdasarkan teori Zamjani et al. (2020), salah satu pilar utama dari Program Sekolah Penggerak adalah menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Hal serupa terlihat pada indikator kemitraan dengan pihak luar, yang memperoleh nilai indikator 55,2% atau kategori sesuai. Ini

menunjukkan bahwa meskipun kemitraan sudah terbentuk, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan untuk mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

Iklim pembelajaran, dengan nilai indikator 84,9% atau kategori sangat sesuai, menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah sangat kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Ini sejalan dengan Kepmendikbudristek (2021), di mana salah satu fokus utama Program Sekolah Penggerak adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, inovasi dalam layanan pembelajaran juga dikategorikan sangat sesuai dengan nilai indikator 83,7%. Penerapan sistem pembelajaran yang inovatif membantu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo sangat efektif dan sejalan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan usaha lebih lanjut dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperkuat kemitraan dengan pihak luar.

##### 5. Konsekuensi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar

Hasil penelitian mengenai konsekuensi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Evaluasi terhadap 12 indikator dalam komponen hasil menunjukkan bahwa sembilan indikator memberikan dampak positif yang nyata, seperti peningkatan keterampilan mengajar, partisipasi siswa, dan penerapan profil pelajar Pancasila. Namun, tiga indikator lainnya—dukungan orang tua, kemitraan dengan pihak luar, dan diversifikasi program ekstrakurikuler—dinilai belum memberikan pengaruh yang optimal. Temuan ini sejalan dengan Kepmendikbudristek (2021), yang menyatakan bahwa Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa melalui

penerapan profil pelajar Pancasila serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru dan kepala sekolah. Implementasi program di SD Negeri 017 Napo tampaknya telah berhasil menciptakan dampak positif pada sebagian besar indikator, khususnya dalam hal pengembangan kompetensi dan karakter siswa, yang mendukung teori ini.

Dukungan orang tua dan kemitraan dengan pihak luar yang belum optimal memerlukan perhatian lebih lanjut. Zamjani et al. (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk keluarga dan komunitas. Dalam konteks penelitian ini, meskipun aspek internal sekolah menunjukkan keberhasilan, peran eksternal dalam memperkuat implementasi program masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal pelibatan aktif orang tua dan kemitraan dengan industri atau komunitas lokal. Analisis cluster terhadap kebijakan sekolah menunjukkan bahwa dari 12 indikator, 10 di antaranya memberikan dampak positif, sementara dua indikator—kebijakan pelibatan orang tua dan penggunaan teknologi pendidikan—memberikan dampak yang kurang optimal, bahkan cenderung negatif. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dan melibatkan orang tua secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Merujuk pada teori Zamjani et al. (2020), penggunaan teknologi adalah komponen penting dalam Program Sekolah Penggerak untuk mendukung digitalisasi sekolah dan evaluasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, tantangan dalam penggunaan teknologi di sekolah ini perlu diatasi agar manfaat program dapat diperluas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dan warga sekolah. Sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, mendukung teori dan tujuan program yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kompetensi siswa, serta karakter berbasis profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih komprehensif, perbaikan perlu dilakukan pada aspek dukungan orang tua dan

penggunaan teknologi pendidikan, yang masih memerlukan perhatian lebih dalam pelaksanaannya. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan evaluasi yang dilakukan oleh Rurisman et al. (2023) di SMA Negeri 5 Sungai Raya juga menekankan pentingnya perhatian yang lebih mendalam terhadap aspek input dan proses Program Sekolah Penggerak. Penelitian tersebut menyoroti perlunya sinkronisasi visi sekolah dengan implementasi program serta penguatan aspek input seperti teknologi dan keterlibatan orang tua. Ini menjadi refleksi penting bagi SD Negeri 017 Napo untuk terus meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal agar program ini dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo telah memberikan hasil yang sangat baik, meskipun peningkatan pada beberapa aspek dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar memiliki tujuan yang jelas, spesifik, dan sesuai, mencerminkan pengaruh positif yang tinggi dalam mendukung keberhasilan program. Sumber daya yang tersedia juga dikategorikan sangat memadai, meskipun beberapa aspek seperti sarana dan teknologi pendidikan masih memerlukan perhatian lebih. Pelaksanaan program telah berjalan efektif dan sesuai rencana, namun ada indikator yang perlu ditingkatkan, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan orang tua. Ketercapaian program menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, meskipun dukungan orang tua dan kemitraan dengan pihak luar perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang optimal. Secara keseluruhan, program memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan agar program dapat berfungsi lebih efektif dan menyeluruh.

##### **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Evaluasi Program

Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hajar. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. 2002. *Differentiated Instructional Strategies*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Indonesia, Kepmendikbudristek No. 162/M/2021. *Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Biro Hukum Kemdikbudristek.
- Indonesia, UU. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemdikbud. 2021. *Merdeka Belajar Episode Ke-7 Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemdikbud.
- Revynatasya, Khusnul Assri. 2022. *Evaluasi Pelatihan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Depok*. (diakses 22 November 2023).
- Rudi Maryati, dkk. 2023. *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Journal Of Social Science Research. Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023: 238-249. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. (diakses 20 November 2023).
- Rurisman, Ambiyar, Ishak Aziz. 2023. *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak di SMA dengan Model Evaluasi CIPP*. Jurnal Muara Pendidikan Vol. 8 No. 1. E-ISSN 2621-0703. (diakses 22 November 2023).
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlinson, C.A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Zamjani, Irsyad., dkk. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.